

**PENERAPAN METODE DISKUSI TIPE SYNDICATE GROUP DALAM
MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA
MATA PELAJARAN FIQH KELAS VIII
DI MTS DARUL ULUM
TA. 2018/2019**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**EKA NOVITA ZAHARA
NPM: 1411010056**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

**PENERAPAN METODE DISKUSI TIPE SYNDICATE GROUP DALAM
MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA
MATA PELAJARAN FIQH KELAS VIII
DI MTS DARUL ULUM
TA. 2018/2019**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh:

**EKA NOVITA ZAHARA
NPM: 1411010056**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd.
Pembimbing II : Drs. Sa'idy, M. Ag.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

**PENERAPAN METODE DISKUSI TIPE *SYNDICATE GROUP* DALAM
MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN
FIQH KELAS VII DI MTS DARUL ULUM
TA. 2018/2019.**

Oleh

EKA NOVITA ZAHARA

ABSTRAK

Penelitian ini berbicara tentang peningkatan keaktifan siswa melalui metode diskusi tipe *syndicate group* sehingga dapat memberikan kontribusi untuk memperkaya ilmu pengetahuan, khususnya tentang penerapan metode diskusi tipe *syndicate group* pada mata pelajaran fiqh. Untuk itu diperlukan berbagai metode pembelajaran yang cocok salah satunya adalah metode diskusi tipe *syndicate group*. Adapun rumusan masalah yaitu “ Apakah metode diskusi tipe *syndicate group* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di MTs Darul Ulum TA. 2018/2019 ?”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode diskusi tipe *syndicate group* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di MTs Darul Ulum TA. 2018/2019.

Berdasarkan statement tersebut maka penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan alat pengumpul data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya subjek penelitian adalah siswa kelas VIII di MTs Darul Ulum yang berjumlah 20 siswa. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari 4 tahapan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dengan persentase dan disertai lembar observasi keaktifan siswa.

Hasil dari penelitian ini yaitu pada siklus I pertemuan pertama keaktifan siswa dengan kategori aktif 6 siswa (30%), cukup aktif 9 siswa (45%), kurang aktif 5 siswa (25%). Pada siklus I pertemuan kedua meningkat dengan kategori aktif 13 siswa (65%), cukup aktif 3 siswa (15%), kurang aktif 4 siswa (20%). Pada siklus II mengalami peningkatan lagi dengan kategori aktif sebanyak 16 siswa (80%), cukup aktif 1 siswa (5%), kurang aktif 3 siswa (15%). Dapat disimpulkan pada tanggal 19 Mei 2019 penelitian dihentikan pada siklus ke II, di siklus ini peningkatan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di MTs Darul Ulum melalui penerapan metode diskusi tipe *syndicate group* telah tercapai.

Kata kunci: Metode Diskusi Tipe *Syndicate Group*, Keaktifan Siswa, Mata Pelajaran Fiqh



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENERAPAN METODE DISKUSI TIPE SYNDICATE GROUP
DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA
MATA PELAJARAN FIQH KELAS VIII DI MTS DARUL
ULUM**

Nama : EKA NOVITA ZAHARA
NPM : 1411010056
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN

MENYETUJUI

**Telah di Munaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP.195608101987031001

Pembimbing II

Drs. Sa'idy M.Ag
NIP.196603101994031007

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI

Drs. Sa'idy, M.Ag
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENERAPAN METODE DISKUSI TIPE SYNDICATE GROUP DALAM MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQH KELAS VIII DI MTS DARUL ULUM TA. 2018/2019**, disusun oleh **EKA NOVITA ZAHARA, NPM 1411010056** Jurusan: Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : **Kamis, 13 Februari 2020.**

TIM PENGUJI

Ketua Sidang

: Prof. Dr. H. Syaiful Anwar, M.Pd

(.....)

Sekretaris

: Agus Faisal Asyha, M.Pd.I

(.....)

Pembahas Utama

: Drs. Haris Budiman, M.Pd

(.....)

Pembahas Pendamping I : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd

(.....)

Pembahas Pendamping II : Drs. Sa'idy, M.Ag

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Hakikat Metode Diskusi Tipe Syndicate Group	14
1. Pengertian Metode Diskusi.....	14
2. Pengertian Syndicate Group	16
3. Langkah-Langkah Metode Diskusi Tipe Syndicate Group	18
4. Kelebihan dan Kekurangan Syndicate Group	19
B. Hakikat Keaktifan Belajar	21
1. Pengertian Belajar	21
2. Pengertian Keaktifan Belajar.....	21
3. Jenis-Jenis Keaktifan Belajar	23
4. Manfaat Keaktifan Belajar	24
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar	25
C. Hakikat Pembelajaran Fiqih	25
1. Pengertian Pembelajaran Fiqh.....	25
2. Tujuan Pembelajaran Fiqh.....	27
3. Fungsi Pembelajaran Fiqh	28
4. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqh	29
5. Hukum Mempelajari Fiqh	29
D. Penelitian yang Relevan	29
E. Hipotesis Penelitian.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Desain Penelitian.....	34
C. Setting dan Karakteristik Penelitian.....	37
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	42
E. Teknik Analisis Data	44
F. Indikator Keberhasilan	45

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MTs Drul Ulum Way Sulan	47
B. Keadaan Awal Data Penelitian.....	49
C. Hasil Penelitian	51
D. Pembahasan.....	66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan setiap manusia. Manusia yang terdidik dapat menjadi manusia yang beradab, bersopan santun dan berbudaya. Pendidikan dapat mengubah pola pikir seseorang untuk selalu melakukan inovasi dan perbaikan dalam segala aspek kehidupan kearah peningkatan kualitas diri. Pendidikan yang terencana, terarah dan berkesinambungan dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal, baik secara aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.¹ Masa depan yang selalu berkembang menuntut pendidikan untuk selalu menyesuaikan diri menjadi lokomotif dari proses demokratisasi dan pembangunan bangsa.²

Menurut Chairul Anwar dalam buku hakikat manusia dalam pendidikan sebuah tinjauan filosofis pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata kelakuan seseorang, kelompok orang dalam untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.³

¹Eko Triyanto, Sri Anitah, dan Nunuk Suryani, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran". *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 1 No. 2 (2013), h. 226.

²Rijal Firdaos, "Orientasi Pedagogik dan Perubahan Sosial Budaya Terhadap Kemajuan Ilmu Pendidikan dan Teknologi" *Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 6, No1 (2015), h.108.

³Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: Suka-Pers, 2014), h. 68.

Pendidikan dan pengajaran merupakan satu paket yang tak terpisahkan. Pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Untuk memiliki kualitas pendidikan yang baik, maka perlu konsep pembelajaran yang baik pula. Kegiatan pembelajaran diselenggarakan untuk membentuk watak, membangun pengetahuan, sikap dari kebiasaan-kebiasaan untuk meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Atas dasar itulah pentingnya kegiatan pembelajaran yang memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan.⁴

Pembelajaran yang sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri.⁵ Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari peserta didik. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi peserta didik dengan lingkungannya.⁶ Dan guru dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Sebab tujuan pembelajaran adalah upaya mempengaruhi peserta didik agar terjadi proses belajar atau perbuatan belajar.⁷

⁴Moh. Khoerul Anwar, "Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar". *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2 No. 2 (2017), h. 98.

⁵Samsul Bahri, "Paradigma Pembelajaran *Conditioning* dalam Perspektif Pendidikan Islam". *Jurnal Tadris*, Vol. 12 No. 2 (2017), h. 197.

⁶Sunhaji, "Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran". *Jurnal Kependidikan*, Vol. 2 No. 2 (November 2014), h. 32-33.

⁷Ratnawati, "Signifikansi Penguasaan Guru Terhadap Psikologi Siswa dalam Proses Belajar Mengajar". *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. 2 (Oktober 2017), h. 49.

Pentingnya Pendidikan Islam dalam kehidupan, sebagaimana dijelaskan di dalam firman Allah SWT yaitu:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ ۚ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۚ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman, apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah: 11).⁸

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa “niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. Artinya, apabila kita bersungguh-sungguh mencari ilmu di jalan Allah dengan mengharap ridho-Nya maka niscaya Allah akan mengabulkan hajatnya atau cita-citanya. Untuk menguasai berbagai macam ilmu pengetahuan tentu harus melalui proses pendidikan.

Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Maka dari itu untuk menciptakan pembelajaran yang aktif. Dalam pembelajaran guru harus

⁸Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, (Tangerang Selatan: Kalm, 2013), h. 544

menggunakan metode yang efektif, dan mengarah pada tujuan yang diharapkan agar tercapainya tujuan pembelajaran. Di dalam suatu pembelajaran, maka pembelajaran fiqh adalah suatu disiplin ilmu yang membicarakan suatu pengetahuan hukum islam, mata pelajaran ini menuntut adanya pemahaman dan keaktifan dalam praktiknya, agar dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar.

Fiqh merupakan pengetahuan seorang muslim tentang bagaimana cara beribadah, tentang prinsip rukun islam dan hubungan antar sesama manusia sesuai dengan dalil-dalil yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Hadits, karena keduanya merupakan sumber hukum fiqh. Jadi fiqh berisi peraturan-peraturan pelaksanaan yang memberi pegangan dan pedoman dalam berperilaku.⁹

Pembelajaran fiqh diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum islam dan tata cara pelaksanaannya untuk di aplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat islam.¹⁰

Islam sangat memperhatikan kebaikan, kesehatan dan kesejahteraan umatnya. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi keadaan tubuh kita baik langsung maupun tidak langsung adalah makanan dan minuman. Makanan dan minuman halal dan thayyib (baik) akan berpengaruh baik terhadap tubuh dan kehidupan kita, demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu masalah ini mendapat perhatian yang sangat penting dalam islam.

⁹T.M. Hasbi Ash-Shiddiedy, *Pengantar Ilmu Fiqh*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 127.

¹⁰Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, h. 46.

Firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat 168 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿١٦٨﴾

Artinya: “ Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan, sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu”. (QS. Al-Baqarah: 168).¹¹

Dari ayat tersebut jelas bahwa Allah SWT. Memerintahkan kita untuk memakan makanan yang halal dan bukan haram dan tidak membawa manfaat. Pada hakekatnya semua makanan di muka bumi ini disediakan untuk manusia, tetapi terdapat kriteria tertentu yang menjadikan makanan atau minuman tertentu boleh dinikmati atau dilarang.

Makanan dan minuman halal ialah segala sesuatu yang diperbolehkan oleh syariat untuk dikonsumsi kecuali ada larangan dari Allah SWT. Sedangkan, makanan dan minuman haram ialah segala sesuatu yang dilarang oleh syariat untuk dikonsumsi, dan apabila tetap dikonsumsi akan mendapatkan dosa kecuali dalam keadaan terpaksa.¹²

Berdasarkan pengertian tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa pembelajaran fiqh adalah mencakup peraturan-peraturan tentang hukum islam yang memberi pegangan dan pedoman hidup bagi manusia. Dalam hal ini agar siswa mencapai kemaksimalan dalam proses pembelajaran maka

¹¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.* h. 4

¹²Pengertian makanan halal dan haram” (On-Line), tersedia di: <http://www.berpendidikan.com/2017/05/pengertian-dan-hukum-makanan-yang-halal.html> (20 April 2019)

dibutuhkan keaktifan belajar. Tanpa adanya keaktifan siswa maka pembelajaran terkesan membosankan. Proses mengajarkan berlangsung dinamis ketika siswa dapat terlibat langsung dalam pembelajaran. Nilai keaktifan siswa sebagai salah satu unsur terpenting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran.¹³

Dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Belajar aktif adalah suatu item belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁴ Menurut Paul D. Dierich indikator keaktifan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, yaitu *Visual Activities, Oral Activities, Listening Activities, Writing Activities, Mental Activities, Emosional Activities*.¹⁵

Berdasarkan hasil pra penelitian di MTs Darul Ulum Talang Way Sulan Kecamatan Way Sulan Kabupaten Lampung Selatan yaitu dengan guru bidang studi fiqh bahwasannya, dalam proses belajar mengajar beliau menggunakan metode ceramah, *problem solving*, dan pemberian tugas. Pada saat peneliti melakukan observasi selama proses pembelajaran berlangsung, keadaan siswa cenderung pasif, serta kurang antusias, dan pembelajaran tersebut terkesan monoton dan membosankan, karena kurang adanya kegiatan yang membangun siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Keadaan siswa yang sebagian senang bermalas-malasan, tidak memperhatikan pelajaran dan adanya

¹³Mudjiono dan Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 45.

¹⁴Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Jakarta: Alfabet, 2013), h. 96.

¹⁵Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 90-91.

faktor eksternal seperti kurangnya dorongan dan perhatian dan mayoritas keadaan ekonomi wali dari siswa ialah menengah kebawah sehingga hal ini sangatlah tidak kondusif pada setiap pembelajaran berlangsung siswa jadi kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran. Sebagai pengatur serta pelaksana kegiatan belajar mengajar, pendidik harus dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan menarik sehingga siswa menjadi lebih tertarik untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh pendidik dan tujuan pembelajaran akan dapat dicapai secara maksimal. Adapun temuan yang penulis dapatkan dari hasil observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Observasi Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII di MTS Darul Ulum

No	Nama	1	2	3	4	5	6	Jumlah	Kategori
1	Ahmad Firmansyah	√	√	√	√		√	5	Baik
2	Ahmad Ramadani	√			√			2	Kurang
3	Ai Rita Purmani	√		√	√		√	4	Cukup
4	Bagus Fachrudin				√			1	Kurang
5	Desi Ahyani	√			√			2	Kurang
6	Dafiq Anwar	√				√		2	Kurang
7	Eva Amalia				√			1	Kurang
8	Gita Dewi Ningrum	√						1	Kurang
9	Khairunnisa	√						1	Kurang
10	Khusnul Mawar			√				1	Kurang
11	Lisa Fatimatuzzahro	√						1	Kurang
12	M. Khoirul Anam	√			√	√	√	4	Cukup
13	M. Muarif	√			√	√	√	4	Cukup
14	Nur Haliza	√			√			2	Kurang
15	Oktavia Wilanda	√			√			2	Kurang
16	Putri Amanda	√			√	√	√	4	Cukup
17	Ratri Pramudia				√			1	Kurang
18	Sri Muhayani	√	√	√		√	√	5	Baik
19	Rifki Andrianto	√	√		√	√	√	5	Baik
20	Nadia Anjani	√		√	√		√	4	Cukup

Sumber : Data Pra Survei Keaktifan Siswa Kelas VIII di MTs Darul Ulum

Keterangan indikator :

1. *Visual Activities* (memperhatikan guru menjelaskan, membaca)
2. *Oral Activities* (mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan)
3. *Listening Activities* (mendengarkan penyajian bahan dan diskusi kelompok)
4. *Writing Activities* (menulis laporan, rangkuman)
5. *Mental Activities* (menanggapi/menjawab, mengambil keputusan)
6. *Emotional Activities* (menaruh inat, berani, gembira)

Tabel 2
Persentase Kriteria Ketuntasan Keaktifan Siswa

No	Kategori	Jumlah	Persentase
1	Aktif	3	15 %
2	Cukup Aktif	5	25%
3	Kurang Aktif	12	60%

Keterangan Kriteria :

Tinggi : 5-6

Sedang : 3-5

Rendah : 1-2

Dari tabel observasi keaktifan belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII MTs Darul Ulum secara umum belum mencapai indikator keaktifan belajar. Banyaknya siswa yang aktif masih dibawah 20% dengan

kategori “kurang”.¹⁶ Proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar 80% siswa aktif, baik fisik mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya diri sendiri.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian di MTs Darul Ulum, guru mata pelajaran fiqh mengatakan bahwa:

Secara umum, siswa kelas VIII dalam proses pembelajaran sebagian besar merasa senang dan antusias dalam menerima pelajaran dan sebagian ada beberapa yang kurang memperhatikan dan bermain-main sendiri hanya sedikit saja siswa yang mau bertanya. Dan Metode Diskusi Tipe *Syndicate Group* belum pernah digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal tersebut terjadi karena keterbatasan pengetahuan pendidik terhadap Metode Diskusi Tipe *Syndicate Group*.¹⁸

Dengan mempertimbangkan masalah yang terdapat di MTs Darul Ulum peneliti mencoba memperkenalkan Metode Diskusi Tipe *Syndicate Group*. Metode ini merupakan salah satu usaha untuk membuat siswa lebih aktif dalam kelompok maupun individu.

Metode Diskusi Tipe *Syndicate Group* merupakan kelompok metode yang pelaksanaan pembelajarannya dilakukan dalam kelompok-kelompok kecil (sindikat) 3-6 orang untuk mempelajari suatu aspek tertentu yang berbeda-beda

¹⁶Observasi, Siswa Kelas VIII MTs Darul Ulum Desa Talang Way Sulan Kec. Way Sulan Lampung Selatan, 26 Oktober 2018.

¹⁷Uswatun Hasanah, “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqh Melalui Penerapan Metode PQRS”. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8 (Januari 2017), h. 4.

¹⁸Ahmad Halim, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqh, MTs Darul Ulum Desa Talang Way Sulan Kec. Way Sulan Lampung Selatan, 26 Oktober 2018.

setiap kelompok. Metode ini bertujuan untuk membantu siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.¹⁹

Dengan demikian, dari hasil observasi dan wawancara pra penelitian yang dilakukan di lokasi penelitian, maka penulis merasa tertarik untuk menerapkan dan mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Metode Diskusi Tipe *Syndicate Group* Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII di MTs Darul Ulum TA. 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*).
2. Guru belum menerapkan metode-metode pembelajaran yang aktif dan inovatif.
3. Keaktifan belajar peserta didik rendah.

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah penelitian diantaranya:

1. Penelitian dilakukan terhadap peserta didik kelas VII di MTs Darul Ulum.

¹⁹M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 41.

2. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), merupakan penelitian yang menekankan pada proses pembelajaran yang terfokus pada kelas.
3. Penggunaan metode diskusi tipe *syndicate group* untuk melihat peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran fiqh.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka penelitian ini dirumuskan Apakah penerapan metode diskusi tipe *syndicate group* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VII di MTs Darul Ulum TA. 2018/2019 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah penulis uraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah penerapan metode diskusi tipe *syndicate group* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran fiqh kelas VIII di MTs Darul Ulum TA. 2018/2019.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi semua pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan ilmiah untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya penggunaan metode diskusi tipe syndicate group dalam mata pelajaran fiqh.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah MTs Darul Ulum penelitian ini dapat dijadikan:

- 1) Sebagai acuan dalam menyusun program pembelajaran sekolah.
- 2) Sebagai motivasi untuk menyediakan sarana dan prasarana sekolah untuk terciptanya pembelajaran yang optimal.

b. Bagi Guru MTs Darul Ulum penelitian ini dapat dijadikan:

- 1) Dijadikan pedoman dalam penggunaan metode yang sesuai dengan proses pembelajaran.
- 2) Mempermudah guru untuk menyampaikan bahan ajar di kelas.
- 3) Meningkatkan pemahaman materi pada siswa
- 4) Memberi wawasan, pengetahuan dan keterampilan dalam merancang metode yang tepat dan menarik bagi siswa dan guru.

c. Bagi Siswa MTs Darul Ulum penelitian ini dapat:

- 1) Memberikan kemudahan bagi untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqh.
- 2) Membantu siswa agar lebih mudah menerima materi khususnya pada pembelajaran fiqh.
- 3) Adanya kebebasan bagi siswa untuk menemukan hal-hal baru dalam pembelajaran fiqh.

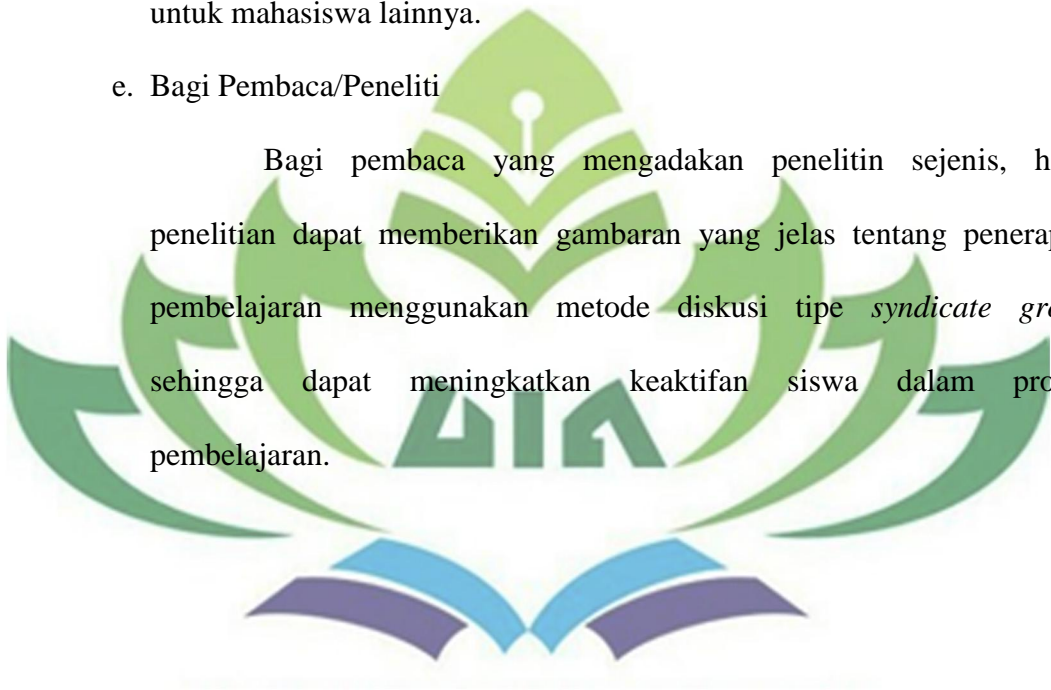
- 4) Dapat menghilangkan rasa jenuh saat pembelajaran berlangsung.
- 5) Dapat mempermudah penguasaan konsep dan meningkatkan keaktifan.

d. Bagi Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Sebagai bahan referensi juga menambah literature di bidang pendidikan sehingga dapat diunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahasiswa lainnya.

e. Bagi Pembaca/Peneliti

Bagi pembaca yang mengadakan penelitin sejenis, hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas tentang penerapan pembelajaran menggunakan metode diskusi tipe *syndicate group* sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Metode Diskusi Tipe *Syndicate Group*

1. Pengertian Metode Diskusi

Diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama. Oleh karena itu, diskusi bukan debat, karena debat adalah perang mulut ; orang beradu argumentasi, beradu paham, dan kemampuan persuasi untuk memenangkan pahamnya sendiri. Dalam diskusi, tiap orang diharapkan memberikan sumbangan sehingga seluruh kelompok kembali dengan paham yang di bina bersama. Dengan sumbangan tiap orang, kelompok diharapkan akan maju dari suatu pemikiran ke pemikiran yang lain, langkah demi langkah sampai kepada paham terakhir sebagai hasil karya bersama.²⁰

Metode diskusi juga dimaksudkan untuk dapat merangsang siswa dalam belajar dan berpikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah.²¹ Ada beberapa jenis diskusi yang dapat dilakukan oleh guru dalam membimbing belajar siswa, antara lain:

²⁰Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2013), h. 79-80

- a. *Whole Group*, merupakan bentuk diskusi kelas dimana para pesertanya duduk setengah lingkaran. Dalam diskusi ini guru bertindak sebagai pemimpin, dan topik yang akan dibahas telah direncanakan sebelumnya.
- b. *Diskusi Kelompok*, merupakan diskusi kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang peserta, dan juga kelompok besar yang terdiri dari 7-15 orang.
- c. *Buzz Group*, diskusi ini terdiri dari kelas yang dibagi-bagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang. Diskusi ini diadakan di tengah-tengah pelajaran atau diakhir pelajaran.
- d. *Panel*, diskusi yang terdiri dari 3-6 orang peserta untuk mendiskusikan suatu topik tertentu dan duduk dalam bentuk semi melingkar yang dipimpin oleh seorang moderator.
- e. *Syndicate Group*, dalam diskusi ini kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 peserta, masing-masing kelompok mengerjakan tugas-tugas tertentu.
- f. *Symposium*, dalam symposium biasanya terdiri dari pembawa makalah, penyanggah, moderator, dan notulis, serta beberapa peserta symposium.
- g. *Informal Debate*, diskusi ini dibagi menjadi 2 tim yang agak seimbang besarnya dan mendiskusikan subjek yang cocok untuk diperdebatkan tanpa memperhatikan peraturan perdebatan formal.
- h. *Fish Bowl*, diskusi ini terdiri dari beberapa orang peserta dan dipimpin oleh seorang ketua untuk mencari suatu keputusan.

- i. *The Open Discussion Group*, diskusi ini akan dapat mendorong siswa agar lebih tertarik untuk berdiskusi dan belajar keterampilan dasar dalam mengemukakan pendapat dan mendengarkan ide dengan baik.
- j. *Brainstorming*, diskusi ini menjadi lebih baik bila jumlah anggota terdiri 8-12 orang peserta. Setiap kelompok diharapkan dapat menyumbangkan ide dalam pemecahan masalah.²²

Demikianlah beberapa jenis metode diskusi yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas. Salah satunya dalam penelitian ini adalah menggunakan metode diskusi Tipe *Syndicate Group*.

2. Pengertian Syndicate Group

Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh Coller, dkk pada tahun 1966. Coller merupakan perintis awal penggunaan diskusi *syndicate group* pada eksperimennya di perguruan tinggi.²³ *Syndicate* (sindikatis) berarti sekelompok orang yang secara bersama-sama menjalankan suatu kegiatan usaha yang bersifat khusus dan mereka mempunyai tujuan yang sama dalam kegiatan tersebut.²⁴

Syndicate Group merupakan bentuk diskusi kelas yang dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 3-6 orang peserta, masing-masing kelompok mengerjakan tugas-tugas tertentu atau tugas yang bersifat komplementer. Guru menjelaskan garis besar permasalahan, menggambarkan aspek-aspeknya, dan kemudian tiap kelompok diberi tugas

²²M. Basyiruddin Usman, *Op. Cit.* h. 36 dan 40-43

²³ Pengertian Metode Syndicate Group“ (On-Line), <https://zaifbio.wordpress.com/2012/08/25/metode-syndicste-group/> (03 November 2018).

²⁴ Arti Kata Syndicate“ (On-Line), tersedia di <https://www.kamusbesar.com> (19 Maret 2019).

untuk mempelajari aspek-aspek tertentu. Guru diharapkan dapat menyediakan sumber-sumber informasi atau referensi yang dijadikan rujukan oleh peserta.²⁵

Metode diskusi tipe *syndicate group* dilaksanakan menggunakan formasi tertentu agar guru mudah dalam mengontrol jalannya diskusi. Guru harus melihat semua kelompok sindikat agar dapat memantau perkembangan diskusi yang dilakukan tiap kelompok. Jarak antar kelompok juga tidak boleh terlalu dekat agar tidak saling mengganggu.

Berikut gambaran formasi kelas:



Pelaksanaan metode ini dimulai dengan guru menyajikan sub permasalahan secara umum, kemudian masalah tersebut di bagi-bagi ke dalam submasalah yang harus dipecahkan oleh setiap kelompok. Guru menyediakan referensi atau sumber informasi lain sebagai acuan dalam berdiskusi. Setiap sindikat bersidang sendiri-sendiri atau membaca bahan, berdiskusi dan menyusun laporan yang berupa kesimpulan sindikat. Setelah

²⁵ M. Basyiruddin Usman, *Loc. Cit.*

selesai berdiskusi dalam kelompok, ketua kelompok menyajikan hasil diskusinya. Ke sidang pleno atau kedalam suatu kelas untuk di diskusikan lebih lanjut.²⁶

3. Langkah-Langkah Metode Diskusi Tipe *Syndicate Group*

Metode diskusi tipe *syndicste group* memiliki langkah-langkah yang sesuai dengan tahapan pada pembelajaran kooperstif, langkah-langkah tersebut yaitu:

- a. Proses *Forming* (pembentukan) /tahap eksplorasi dan presentasi, siswa diberi kesempatan untuk membentuk kelompok sesuai norma yang berlaku dan kemudian guru memberi arahan untuk menghubungkan dengan topic/bubtopk yang akan dibahas dengan harapan tumbuh sikap saling ketergantungan positif.
- b. Proses *Functioning* (pengaturan)/ tahap asimilasi, siswa diberikan pembagian tugas untuk menyelesaikan topic/subtopic yang akan dibahas, dan juga siswa diberi kesempatan mempelajari masalah dam mempelajari bahan-bahan dari berbagai sumber serta berusaha menguasainya hingga menjadi miliknya dan menumbuhkan tanggung jawab perseorangan untuk mendukung kelompoknya karena subtopic yang dibahas tiap kelompok berbeda.

²⁶ Anasbi Sujarwa, “Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Tipe *Syndicate Group* untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif Siswa Kelas X Paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta”, (Naskah Publikasi Program Sarjana Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.2017), h. 14-15

- c. Proses *Formatting* (perumusan)/ tahap organisasi, siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan baik lisan maupun tertulis, materi yang telah dikuasainya kemudian disusun dalam satu kesatuan melalui keterampilan memahami bahan pelajaran khususnya dalam bentuk rangkuman yang didalamnya tumbuh antar anggota kelompok.
- d. Proses *Fermenting* (penyerapan)/ tahap resitasi, kegiatan yang dilakukan adalah resitasi atau penilaian *performance* (penampilan) masing-masing kelompok melalui presentasi mengkomunikasikan buah pemikiran kelompok pada subtopiknya masing-masing di kelas dan ditanggapi kelompok yang lain untuk ditarik suatu kesimpulan serta guru memberikan tambahan pemahaman materi yang telah dipelajari.²⁷

Langkah-langkah pembelajaran dengan metode diskusi kelompok tipe *syndicate group* yang terdiri dari *forming*, *functioning*, *formatting* dan *fermenting* dirasa cocok untuk penelitian ini. Hal tersebut dirasa cocok untuk mengetahui penerapan metode diskusi tipe *syndicate group* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di MTs Darul Ulum.

4. Kelebihan Dan Kekurangan *Syndicate Group*

Kelebihan metode diskusi tipe *syndicate group* menurut Mudjiono dan Dimiyati adalah:

²⁷ Darto, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Syndicate Group* terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru".Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 1 No. 1 (2015), h. 22.

- a. Siswa dapat belajar memecahkan dan mempelajari aspek permasalahan secara bersama.
- b. Tiap kelompok saling membagi pengalaman belajar bertanggung jawab.
- c. Kelompok diskusi tidak hanya didalam kelas saja.
- d. Siswa lebih siap untuk belajar karena materi diberikan sebelum pelaksanaan metode diskusi tipe *syndicate group*.
- e. Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperoleh penjelasan-penjelasan dari berbagai sumber data.
- f. Merangsang siswa untuk ikut mengemukakan pendapat sendiri, menyetujui atau menentang pendapat teman-temannya.
- g. Membina suatu perasaan tanggung jawab mengenai suatu pendapat, kesimpulan, atau keputusan yang akan atau lebih diambil.
- h. Dengan mendengarkan semua keterangan yang dikemukakan oleh pembicara. Pengetahuan dan pandangan siswa mengenai suatu problem akan bertambah luas.

Kekurangan metode diskusi tipe *syndicate group* menurut Mudjiono dan Dimiyanti adalah sebagai berikut:

- a. Kemungkinan ada kelompok yang tidak dapat menyelesaikan tugas dengan baik.
- b. Kurangnya sumber belajar yang memuat informasi yang diperlukan akan menghambat tugas.

c. Membutuhkan waktu yang banyak.²⁸

B. Hakikat Keaktifan Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku melalui pendidikan. Perubahan tidak hanya mengenai sejumlah pengetahuan, melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri dan mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang. Dari kutipan tersebut menunjukkan bahwa belajar dapat merubah tingkah laku seseorang. Perubahan itu terjadi disebabkan oleh pengalaman dan latihan-latihan yang dilakukan dari belajar tersebut. selanjutnya Winkel menjelaskan tentang pengertian belajar sebagai berikut “Belajar adalah suatu proses mental yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan/skill, kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga menimbulkan tingkah laku yang progresif dan adaptif.”²⁹

2. Pengertian Keaktifan Belajar

Proses pembelajaran memerlukan keaktifan siswa. Tanpa adanya keaktifan siswa maka pembelajaran terkesan membosankan. Proses mengajarkan berlangsung dinamis ketika siswa dapat terlihat langsung

²⁸ Media Pembelajaran (On-Line), tersedia di <http://www.ulfiatm.blogspot.com/2013/06/metode-diskusi.html?m=1> (25 juni 2013).

²⁹ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik Dan Penilaian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 67

dalam pembelajaran. Nilai keaktifan siswa sebagai salah satu unsur terpenting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran.³⁰

Menurut Anton M.Mulyono aktivitas kegiatan atau keaktifan ialah segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik. Aktivitas selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.³¹

Keaktifan belajar fokus pada siswa, sebab dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terciptalah situasi belajar aktif. Belajar aktif adalah suatu item belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.³² Upaya belajar merupakan segala aktivitas peserta didik untuk meningkatkan kemampuan, baik kemampuan yang telah dimiliki maupun kemampuan yang baru. Aktivitas belajar peserta didik dilakukan secara berkelompok sehingga di antara mereka terjadi saling belajar melalui tukar pikiran, pengalaman maupun gagasan.³³

Dua aktivitas (Psikis dan Fisik) memang harus dipandang sebagai hubungan yang erat. J. Piaget, berpendapat bahwa:

“seseorang anak berfikir sepanjang ia berbuat. Tanpa berbuat anak tidak berfikir. Agar ia berfikir sendiri (aktif) ia harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri”.

³⁰ Mudjiano dan Dimiyati, *Loc. Cit.*

³¹ Djamarah, “Pengertian Aktivitas Belajar” (On-Line), tersedia di <http://digilib.ump.ac.id/jhptump-a-linatusso-667-2-bab2.pdf/>, (15 Juli 2018).

³² Rusman, *Loc. Cit.*

³³ Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h. 369.

3. Jenis-Jenis Keaktifan Belajar

Paul D. Diedrich mengelompokkan jenis-jenis keaktifan belajar sebagai berikut:

- a. Kegiatan-kegiatan visual: membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pemeran, mengamati orang lain bekerja atau bermain.
- b. Kegiatan-kegiatan lisan (*oral*): mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi.
- c. Kegiatan-kegiatan mendengarkan: mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrument music, mendengarkan radio.
- d. Kegiatan-kegiatan menulis: menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat sketsa, atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket.
- e. Kegiatan-kegiatan menggambar: membuat grafik, diagram, peta, pola.
- f. Kegiatan-kegiatan *motoric/ metric*: melakukan percobaan, memiliki alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi).
- g. Kegiatan-kegiatan mental: merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan.

- h. Kegiatan-kegiatan emosional: minat, membedakan, berani, tenang, dan sebagainya.³⁴

4. Manfaat Keaktifan Belajar

Oemar Hamalik mengungkapkan bahwa manfaat aktivitas dalam pembelajaran diantaranya, yaitu:

- a. Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri.
- b. Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa.
- c. Memupuk kerja sama yang harmonis di kalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok.
- d. Siswa belajar berdasarkan minat dan kemampuan sendiri sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual.
- e. Memupuk disiplin belajar dan suasana belajar demokratis, kekeluargaan, musyawarah, dan mufakat.
- f. Membina dan memupuk kerjasama antar sekolah dan masyarakat, dan hubungan antara guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam dunia pendidikan siswa.
- g. Pembelajaran dilaksanakan secara realistic dan konkrit, sehingga mengembangkan pemahaman dan berfikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalisme.
- h. Pembelajaran dan kegiatan belajar menjadi hidup sebagaimana halnya kehidupan dalam masyarakat yang penuh dinamika.³⁵

³⁴ Oemar Hamalik, *Op. Cit*, h. 90.

Aktivitas belajar merupakan prinsip yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, mengingat bahwa belajar merupakan hasil dari pengalaman, maka dibutuhkan aktivitas untuk dapat melakukan pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar adalah kegiatan yang dilakukan sebagai proses dalam belajar untuk mengembangkan psikologis dan intelektual anak.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar, menurut Soemanto ada tiga faktor yaitu:

“faktor simulasi belajar, metode belajar, dan faktor individual. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar adalah faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor ini dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan proses hasil belajar”.³⁵

C. Hakikat Pembelajaran Fiqh

1. Pengertian Pembelajaran Fiqh

Mata pelajaran fiqh secara khusus diajarkan mulai dari madrasah aliyah. Mata pelajaran fiqh adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Mata pelajaran fiqh sangat penting untuk dipelajari peserta didik agar mereka mampu menguasai nilai-nilai syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga akan diperoleh manfaat dan hikmah dari mempelajarinya.

³⁵ *Ibid.* h. 91.

³⁶ Sri Fariyati, “Penerapan Strategi Guided Note Taking”. *Jurnal Ilmiah Madaniyah Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pematang*, Vol. 1 Edisi V (2013), h. 60.

Adapun dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang berkaitan dengan fiqh, seperti didalam QS. At-Taubah ayat 122.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ

لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya : "tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya". (QS. At-Taubah: 122).³⁷

Dari ayat tersebut dapat ditarik satu pengertian bahwa fiqh berarti mengetahui, memahami dan mendalami ajaran-ajaran agama secara keseluruhan.³⁸

Fiqh menurut bahasa berarti paham terhadap tujuan seseorang pembicara. Menurut istilah, fiqh ialah mengetshui hokum-hukum syara' yang amaliah (mengenai perbuatan, perilaku) dengan melalui dali-dalilnya yang terperinci. Fiqh adalah ilmu yang dihasilkan oleh fikiran serta ijtihad (penelitian) dan memerlukan wawasan serta perenungan. Oleh sebab itu Allah tidak bisa disebut sebagai "faqih" (ahli dalam fiqh) karena bagi-Nya tidak ada sesuatu yang tidak jelas.³⁹

Arti fiqh secara leksikal adalah pemahaman, sedangkan objek yang diahami bersifat umum, bisa berupa kalimat yang digunakan dalam komunikasi atau dialog, berupa ciptaan Allah, berupa tubuh manusia dan

³⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, *Op. Cit.* h. 206.

³⁸ A. Dzajuli, *Ilmu Fiqih*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), h. 4

³⁹ Ibid, h. 6.

fungsi-fungsinya, dan sebagainya. Semua di atur oleh Allah untuk dipahami oleh manusia. Maka sederhananya adalah pemahaman terhadap segala hal yang berkaitan dengan peribadatan manusia kepada Allah, yakni antara makhluk yang tercipta kepada sang penciptanya.⁴⁰

Fiqh merupakan pengetahuan seorang muslim tentang kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah. Fiqh membahas tentang bagaimana cara beribadah, tentang prinsip rukun islam dan hubungan antar sesama manusia sesuai dengan dalil-dalil yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan Hadits, karena keduanya merupakan sumber hukum dalam fiqh. Jadi, fiqh berisi peraturan-peraturan pelaksanaan yang memberi pegangan dan pedoman dalam berperilaku.⁴¹

2. Tujuan pembelajaran fiqh

Pembelajaran fiqh diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dalam memahami pokok-pokok hukum islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat islam. Pembelajaran ini bertujuan membekali peserta didik agar dapat:

- a. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqh muamalah.

⁴⁰ Abdul Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), h. 11.

⁴¹ T,M Hasbi Ash-Shiddieqy, *Loc. Cit.*

- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.⁴²

3. Fungsi pembelajaran fiqh

Fungsi pembelajaran fiqh di madrasah antara lain:

- a. Mendorong tumbuhnya kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT.
- b. Menanamkan kebiasaan melaksanakan hukum islam di kalangan peserta didik dengan ikhlas
- c. Mendorong tumbuhnya kesadaran peserta didik untuk mensyukuri nikmat Allah SWT dengan mengolah dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan hidup.
- d. Membentuk kebiasaan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan di masyarakat dan di masyarakat.
- e. Membentuk kebiasaan berperilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan di masyarakat.⁴³

⁴² Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, h. 46

⁴³ Imam Asrori, "Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Pemahaman Peajaran Fiqh Pada Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi Ien Nguntut Tulung Agung Tahun Pelajaran 2014/2015", (Naskah Publikasi Program Sarjana Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Tulungagung 2015), h. 45

4. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqh

Ruang lingkup pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Fiqh ibadah, norma-norma ajaran agama Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya.
- b. Fiqh muamalah, norma-norma ajaran agama Allah yang mengatur hubungan manusia dengan sesama dan lingkungannya.⁴⁴

5. Hukum Mempelajari Fiqh

Ilmu fiqh yang diartikan menurut pengetahuan Ahli Usul, ada yang “wajib dipelajari” oleh segala umat islam, yaitu: “bagian yang tidak dapat diketahui dan dikerjakan oleh serata mukallaf seperti urusan sembahyang, puasa dan sebagainya”. Dan ada pula bagian yang tidak wajib diketahui oleh segenap umat islam. Hanya wajib ada dalam golongan mereka yang mengetahui, yaitu: “seperti urusan fasakh, ruju’, aturan menjadi qadli dan yang sebagainya”.⁴⁵

D. Penelitian Yang Relevan

Evy Agustina, dari hasil penelitiannya penerapan metode diskusi syndicate group untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas VII A SMPN 24 Malang pada materi kaitan antara geografis dengan keadaan penduduk. Diketahui bahwa ada peningkatan keaktifan kelompok dan

⁴⁴Pengertian Ruang Lingkup Fiqh” (On-Line), tersedia di: <http://www.skripsi.blogspot.com> (06 Oktober 2013)

⁴⁵ T.M Hasbi Ash-Siddieqy, *Pengantar Hukum Islam I* (Jakarta: Bulan Bintang), h.38.

keaktifan belajar siswa kelas VII A SMPN Malang yang ditunjukkan dengan peningkatan rata-rata persentase keaktifan kelompok pada siklus I sebesar 56,53% (cukup) meningkat menjadi 80,13% (sangat baik) pada siklus II. Peningkatan keaktifan belajar siswa pada siklus I sebesar 50,04% (cukup) meningkat menjadi 81,71% (sangat baik) pada siklus II.⁴⁶ Persamaan dari penelitian Evy Agustina dengan penulis yang menggunakan metode diskusi tipe *syndicate group* untuk meningkatkan keaktifan siswa, sedangkan mata pelajaran dan kelas yang diambil dalam penelitian Evy Agustina berbeda dengan yang penulis teliti.

Siti Aisyah, dari hasil penelitiannya penerapan metode pembelajaran *syndicate group* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS1 SMA Negeri 1 Ujung Padang. Diketahui bahwa berdasarkan analisis siklus I diperoleh hasil belajar yaitu 41,67 % siswa memenuhi ketuntasan dengan nilai rata-rata 61,53%, akan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 68%. Oleh karena itu penelitian dilanjutkan ke siklus II. Hasil yang diperoleh di siklus II yaitu 80,58% siswa memenuhi ketuntasan dengan nilai rata-rata 80,28% yang berarti telah melampaui indikator keberhasilan sehingga penelitian berhenti di siklus II. Begitu juga dari lembar observasi aktivitas siswa menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I diperoleh hasil 49,44% siswa masuk dalam kategori aktif dan pada siklus II diperoleh hasil

⁴⁶ Evy Agustina, "Penerapan Metode Diskusi *Syndicate Group* Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII A SMPN 24 Malang Pada Materi Kaitan Antara Kondisi Geografis Dengan Keadaan Penduduk". (Skripsi Program Sarjana Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang, Malang 2010), h. 60.

80,55% siswa masuk dalam kategori aktif. Berdasarkan uji signifikan, terdapat peningkatan hasil belajar yang signifikan antara siklus I dan siklus II.⁴⁷ Persamaan dari penelitian Siti Aisyah dengan penulis yaitu menggunakan metode diskusi tipe *syndicate group* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, sedangkan mata pelajaran dan kelas yang diambil dalam penelitian Siti Aisyah berbeda dengan penulis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Evy Agustina, Siti Aisyah tentang penerapan metode diskusi tipe *syndicate group* yang dilaksanakan karena metode ini memfasilitasi siswa yang berperan aktif dalam belajar. Dengan demikian pembelajaran menggunakan metode diskusi tipe *syndicate group* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari peningkatan nilai rata-rata tiap siklus pembelajaran, sehingga metode diskusi tipe *syndicate group* dapat diterapkan dalam pembelajarn.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan.⁴⁸

⁴⁷ Siti Aisyah, "Penerapan Metode Pembelajaran Syndicate Group Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Kelas XII IS1 SMA Negeri Ujung Padang Tahun Pelajaran 2013/2014". (Skripsi Program Sarjana Pendidikan Ekonomii Universitas Negeri Medan, Medan 2013), h. 63.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 96.

Hipotesis Penelitian Tindakan Kelas dalam penelitian ini yaitu,
“Penerapan Metode Diskusi Tipe *Syndicate Group* Dapat Meningkatkan
Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII di MTs Darul Ulum”.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian di kelas tersebut. Secara lebih luas penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.⁴⁹

Menurut Mills mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat syntemic inquiry, yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan oleh pendidik (guru dan dosen) dan kepala sekolah atau pejabat structural di lingkungan

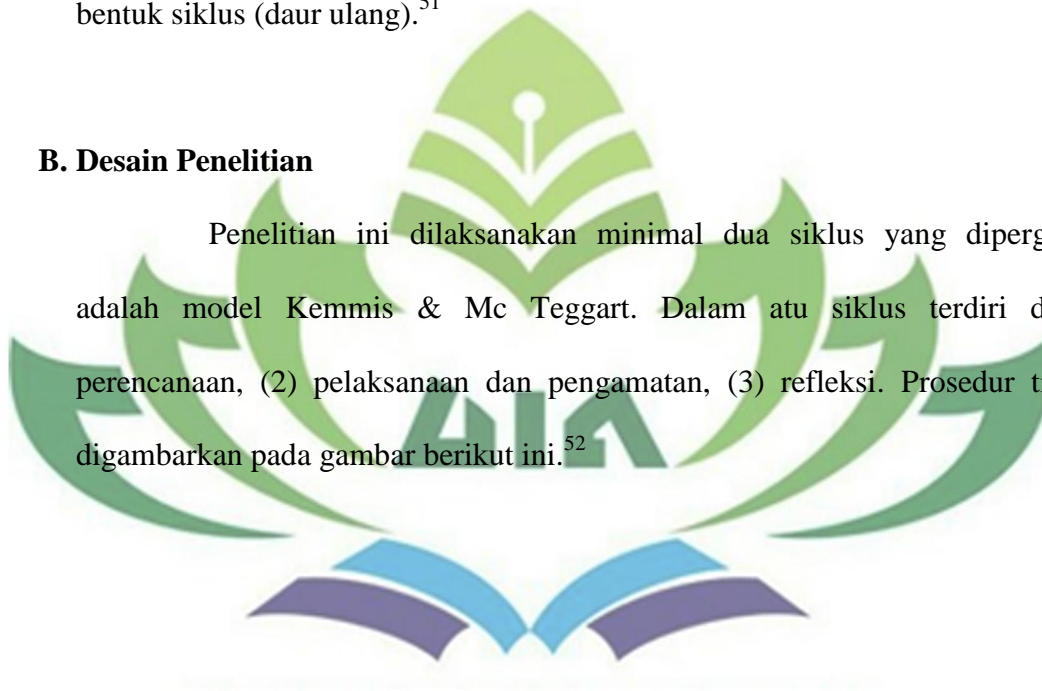
⁴⁹ Paizaluddin, Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Alfabeta.2013), h.6

perguruan tinggi, karena kepala sekolah dan pejabat struktural mempunyai jabatan fungsional pendidik yaitu wajib membelajarkan peserta didik.⁵⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh pendidik/calon pendidik didalam kelasnya sendiri secara kolaboratif/partisipatif untuk memperbaiki kinerja pendidik menyangkut prose pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, baik dari aspek akademik maupun nonakademik, melalui tindakan reflektif dalam bentuk siklus (daur ulang).⁵¹

B. Desain Penelitian

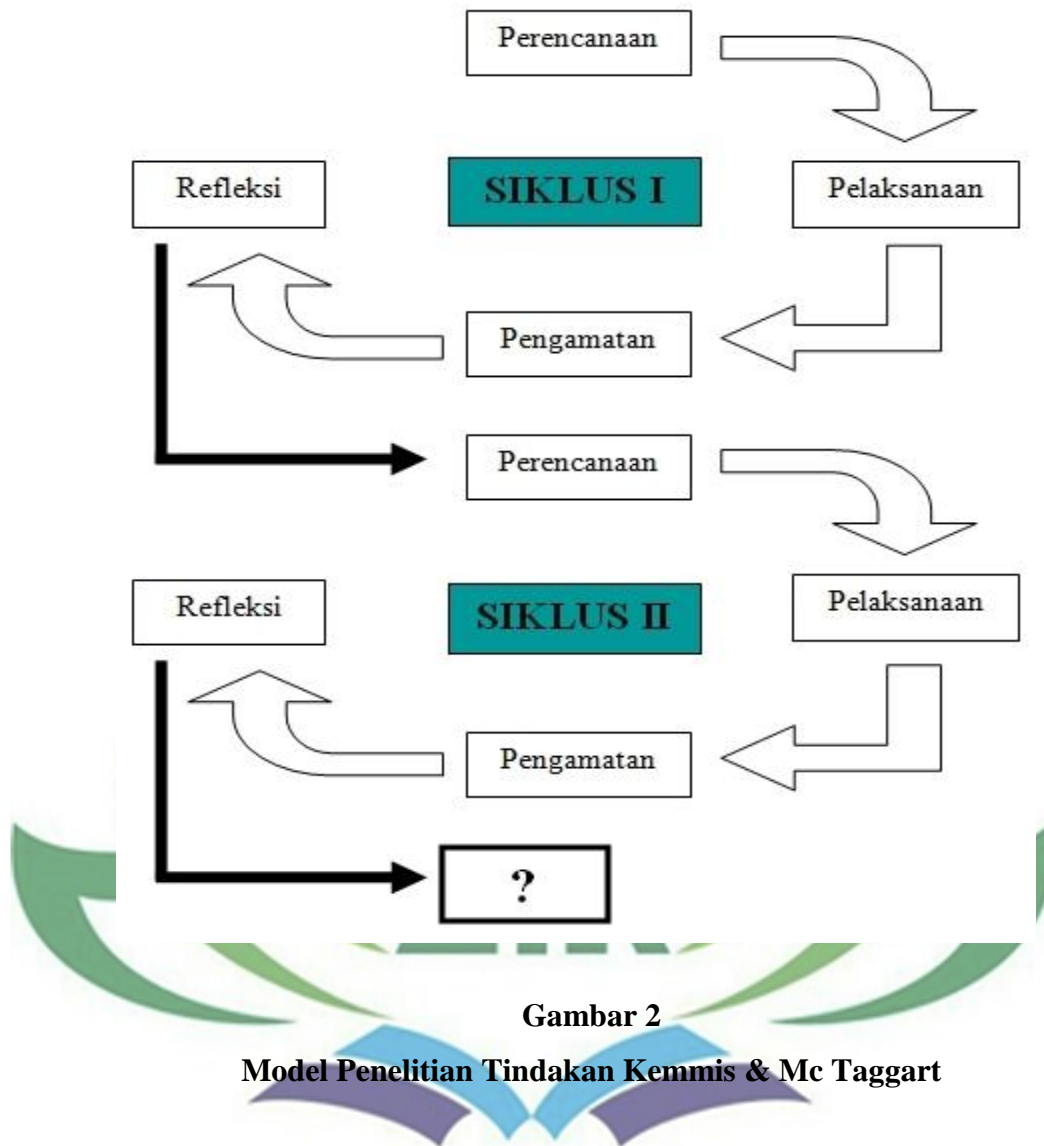
Penelitian ini dilaksanakan minimal dua siklus yang dipergunakan adalah model Kemmis & Mc Teggart. Dalam itu siklus terdiri dari (1) perencanaan, (2) pelaksanaan dan pengamatan, (3) refleksi. Prosedur tindakan digambarkan pada gambar berikut ini.⁵²



⁵⁰ Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan* (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 18

⁵¹ *Ibid*, h. 19.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 137.



1. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Dalam tahap menyusun rancangan, peneliti menentukan titik-titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung.

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan.

Hal yang perlu diingat adalah bahwa guru harus ingat dan taat pada apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar.

3. Pengamatan (*Observing*)

Kegiatan pengamatan dilakukan oleh pengamat. Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilaksanakan. Ketika guru sedang melakukan tindakan, guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat ini untuk melakukan “pengamatan balik” terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan pengamatan balik ini guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi.

4. Refleksi (*Reflection*)

Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Jika penelitian tindakan dilakukan melalui beberapa siklus, maka dalam refleksi terakhir peneliti menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti lain apabila dia menghentikan kegiatannya, atau kepada diri sendiri apabila akan melanjutkan dalam kesempatan lain.

Bila dalam Penelitian Tindakan Kelas terdapat lebih dari satu siklus, maka siklus kedua dan seterusnya merupakan putaran ulang dari tahapan sebelumnya. Hanya saja, antara siklus pertama, kedua, dan selanjutnya selalu

mengalami perbaikan tahap demi tahap. Jadi, antara siklus yang satu dengan yang lainnya tidak akan pernah sama meskipun melalui tahap-tahap yang sama.

C. Setting dan Karakteristik Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan dalam penelitian adalah di MTs Darul Ulum, Desa Talang Way Sulan Kec. Way Sulan Lampung Selatan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap di kelas VIII MTs Darul Ulum, Desa Talang Way Sulan Kec. Way Sulan Lmpung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019.

3. Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian tindakan adalah kelas VIII MTs Darul Ulum, Desa Talang Way Sulan Kec. Way Sulan Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2018/2019, dengan jumlah 20 siswa yang terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

4. Prosedur Penelitian

Fokus dalam penelitia ini adalah menggunakan Metode Dskusi Tipe *Syndicate Group* pada mata pelajaran Fiqh untuk meningkatkan keaktisan pada siswa kelas VIII.

a. SIKLUS I

1) Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Tahap perencanaan ini berupa rencana tindakan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah. Langkah ini merupakan upaya memperbaiki kelemahan dalam proses pembelajaran yang telah berlangsung selama ini. Rencana tindakan pada siklus pertama yaitu sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode diskusi tipe *syndicate group*.
- b) Menyiapkan materi yang akan dibagikan untuk siswa.
- c) Menyusun lembar pengamatan.
- d) Melakukan penelitian.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam tahapan tindakan ini yaitu sebagai berikut:

- a) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil.
- b) Guru memberikan arahan untuk menghubungkan subtopik yang akan dibahas.
- c) Guru membagikan subtopik yang akan dibahas yang masing-masing subtopiknya berbeda.
- d) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk mempelajari masalah yang ada dari berbagai sumber.

- e) Siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan, baik secara lisan maupun tertulis, materi yang dikuasainya kemudian disusun dalam satu kesatuan melalui keterampilan memahami bahan pelajaran khususnya dalam bentuk rangkuman yang didalamnya dilandasi proses komunikasi yang tumbuh antar anggota kelompok.
- f) Guru mempersilahkan siswa untuk mengkomunikasikan hasil pemikirannya dan ditanggapi kelompok lain untuk ditarik suatu kesimpulan.

3) Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Dalam tahap ini observer melakukan pengamatan dan mencatat semua yang dibutuhkan. Pengumpulan data ini berpedoman dengan format observasi yang telah disusun.

4) Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah analisis hasil pengamatan. Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus I. berdasarkan hasil pengamatan dan tes para siswa pada siklus I, jika belum mencapai indikator keberhasilan maka dilanjutkan ke siklus ke II dan seterusnya sampai mencapai indikator keberhasilan. Refleksi bertujuan untuk mengetahui penyebab siswa kesulitan belajar, sehingga peneliti dapat mengambil keputusan untuk bertindak guna

mengatasi kesulitan belajar tersebut. Dengan tujuan siswa akan lebih paham dan tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran fiqh.

b. SIKLUS II

1) Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus I. peneliti melakukan serangkaian kegiatan yaitu sebagai berikut:

- a) Peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran Fiqh yaitu Bapak Halim mengenai kendala-kendala yang terjadi pada siklus I.
- b) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan Metode Diskusi Tipe *Syndicate Group*.
- c) Menyiapkan materi yang akan dibagikan untuk siswa.
- d) Menyusun lembar pengamatan.
- e) Melakukan penelitian.

2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam tahapan tindakan ini yaitu sebagai berikut:

- a) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil.
- b) Guru memberikan arahan untuk menghubungkan subtopik yang akan dibahas.
- c) Guru membagikan subtopik yang akan dibahas yang masing-masing subtopiknya berbeda.

- d) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk mempelajari masalah yang ada dari berbagai sumber.
- e) Siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan, baik secara lisan maupun tertulis, materi yang telah dikuasainya kemudian disusun dalam satu kesatuan melalui keterampilan memahami bahan pelajaran khususnya dalam bentuk rangkuman yang didalamnya dilandasi proses komunikasi yang tumbuh antar anggota kelompok.
- f) Guru mempersilahkan siswa untuk mengkomunikasikan hasil pemikirannya dan ditanggapi kelompok lain untuk ditarik suatu kesimpulan.

3) Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Dalam tahap ini observer melakukan pengamatan dan mencatat semua yang dibutuhkan. Pengumpulan data ini berpedoman dengan format observasi yang telah disusun.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus I. berdasarkan hasil pengamatan dan tes para siswa pada siklus I tujuan dan kegiatan yang dilakukan yaitu sebagai berikut.:

- a) Menganalisa tindakan siklus II.
- b) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus II.

c) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

Hasil refleksi siklus II ini dijadikan dasar dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Selain itu juga digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah indikator keberhasilan yang ditetapkan sudah tercapai apa belum. Sesuai indikator keberhasilan yang ditentukan, yaitu apabila siswa yang nilainya tuntas belajar sudah lebih atau sama dengan 80%.

Jika indikator tersebut telah tercapai, maka siklus tindakan berhenti. Akan tetapi apabila indikator tersebut belum tercapai pada siklus II, maka peneliti akan mengulang siklus tindakan dengan berhasil. Secara umum, tahap-tahap penelitian tindakan siklus II sama dengan siklus I. Hanya yang membedakan adalah perbaikan-perbaikan rancangan pembelajaran berdasarkan tindakan pada siklus I yang dirasa kurang maksimal.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁵³ Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

1. Observasi

Menurut James dan Dean observasi adalah:

⁵³ *Ibid*, h. 148.

“Mengamati (*watching*) dan mendengar (*Listening*) perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian, serta mencatat penemuan yang menghasilkan atau memenuhi syarat untuk digunakan ke dalam tingkat penafsiran analisis”.⁵⁴

Observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar.⁵⁵

Dalam penelitian ini yang akan diukur dengan observasi adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan metode diskusi tipe *syndicate group* dan keaktifan belajar siswa.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* dapat diartikan sebagai teknik mengumpulkan data dengan menggunakan bahasa lisan baik secara tatap muka ataupun melalui saluran media tertentu. Selain observasi, wawancara merupakan instrumen penelitian yang sering digunakan untuk mengumpulkan data dalam PTK.⁵⁶

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisa secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.⁵⁷

Berdasarkan pengertian tersebut, maka metode *interview* atau wawancara adalah suatu proses tanya jawab yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam rangka mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Metode

⁵⁴ Paizaluddin, Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 113.

⁵⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 84

⁵⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2009), h. 96.

⁵⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 82.

interview yang akan penulis laksanakan ini adalah termasuk interview terstruktur karena dalam hal ini penulis telah menyiapkan kerangka pertanyaan yang akan diajukan sehingga arah dan irama *interview* sepenuhnya berada ditangan *interview*.

3. Dokumentasi

Beberapa dokumen-dokumen baik berupa dokumen primer maupun sekunder yang menunjang proses pembelajaran di kelas.⁵⁸ Dengan menggunakan teknik dokumentasi ini akan lebih efisien dan dapat mempermudah proses penelitian dan menguatkan hasil penelitian secara primer maupun sekunder dalam mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik untuk mengolah data guna mengetahui keaktifan pembelajaran yang digunakan. Analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas yaitu analisis sederhana.

1. Analisis Data Observasi Keaktifan Belajar

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa:”observasi merupakan suatu proses yang kompleks, yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis”.⁵⁹

Dalam penelitian ini dilaksanakan dua bentuk observasi, yaitu:

⁵⁸ Paizaluddin, Ermalinda, *Op. Cit.* h. 135.

⁵⁹ Sugiyono, *Op.Cit.* h. 203.

Observasi terhadap subjek penelitian, yaitu siswa guna mengetahui keaktifan belajar siswa. Keaktifan belajar siswa di observasi dengan lembar observasi keaktifan belajar siswa yang berisi indikator keaktifan yang harus dicapai siswa. Penelitian pada lembar observasi ini adalah dengan menentukan persentase keaktifan setiap siswa. Persentase keaktifan siswa (PKS) diperoleh dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang di cari persentasenya

N = Number of case (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

F. Indikator Keberhasilan

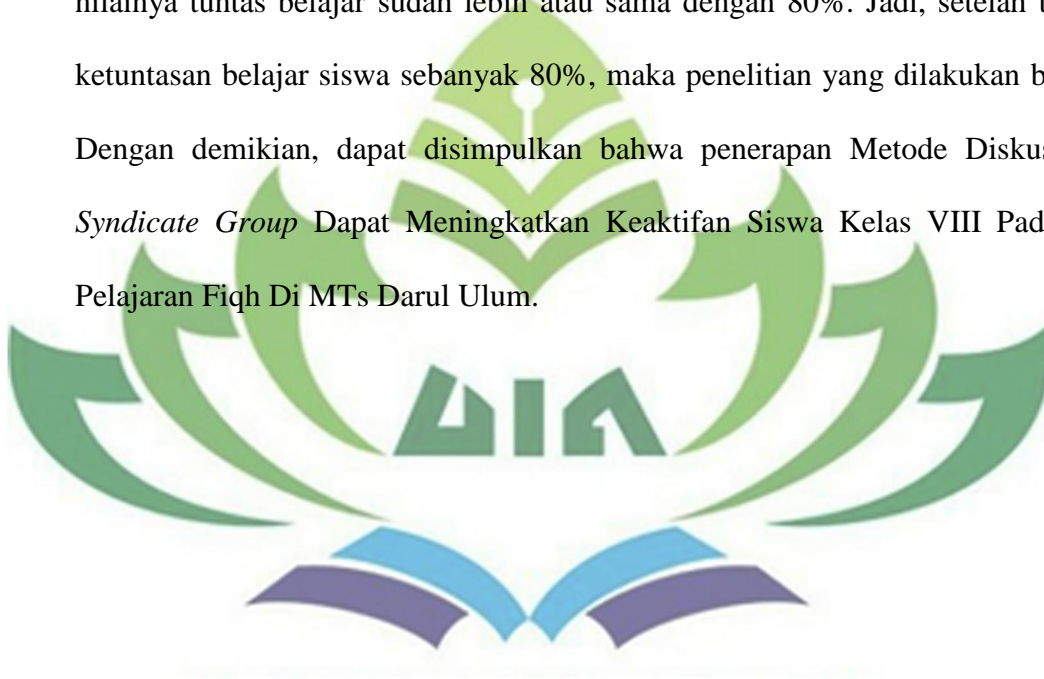
Penelitian Tindakan Kelas dinyatakan berhasil apabila dilakukan tindakan perbaikan kualitas pembelajaran, maka akan berdampak terhadap perbaikan perilaku siswa dan hasil belajar. Urutan indikator secara logika ilmiah disusun kembali menjadi.⁶⁰

1. Indikator keberhasilan kualitas proses pembelajaran minimal “baik”.

⁶⁰ Saur Tampubolon, *Op. Cit.* h. 35.

2. Indikator keberhasilan perbaikan perilaku siswa (misalnya: aspek motivasi, belajar, minat belajar, keaktifan siswa, kerjasama, dan lain-lain) minimal “baik”.

Untuk mengetahui keberhasilan pada penelitian ini. Maka dilakukanlah tes akhir pada setiap siklusnya. Siswa dianggap tuntas apabila siswa tersebut telah mencapai KKM yang telah ditentukan oleh pihak sekolah yaitu 75, sedangkan indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas adalah apabila siswa nilainya tuntas belajar sudah lebih atau sama dengan 80%. Jadi, setelah tercapai ketuntasan belajar siswa sebanyak 80%, maka penelitian yang dilakukan berhasil. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode Diskusi Tipe *Syndicate Group* Dapat Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqh Di MTs Darul Ulum.



BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MTS Darul Ulum Way Sulan

1. Identitas

NSM : 121218010084

NPSN : 10800903

Status Madrasah : Swasta

Waktu Belajar : Pagi

Nama Madrasah : MTs Darul Ulum

NPWP : 01.772.873.4-325.000

Nomor Telepon : 081540055297

2. Kepala Madrasah

: Rudiyanto, S.Pd.I

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Status Kepegawaian : Non-PNS

NIP : -

Pendidikan Terakhir : Stara Satu (S1)

Nomor Telpon/HP : 085279119701

3. Alamat

Jalan/Kampung : KP. Way Sulan Rt 02/02

Propinsi : Lampung

Kabupaten : Lampung Selatan

Kecamatan : Way Sulan

Desa : Talang Way Sulan

Kode Pos : 35555

Laitude (Lintang) :

Longitude (Bujur) :

4. Website dan E-mail

Alamat Website :

Alamat E-mail : m.fath007@gmail.com

5. Informasi Dokumentasi dan Perijinan

Tahun berdiri : 1985

No. SK Pendirian : Kd.08.1/5/PP.00.5/0084/2010

Tgl SK Pendirian : 01 Juli 2010

No. SK Izin Oprasional : Wh/6/PP/005/010/2000

TGL. SK Izin Orasional : 01/02/2002

Status Akreditasi : B

Tahun Akreditasi : 2011

No. SK Akreditasi : 430a/BAP-SM/12-LPG/RKO/2011

6. Informasi Kelompok Kerja Madrasah (KKM)

Status dalam KKM : Anggota

Madrasah Induk KKM : MTs. Negeri 4 Lampung Selatan

7. Dana Bantuan Bansos/Lainnya

Nama Bendahara : Umi Farkah, S.Pd.I

Nomor Rekening Sekolah : **0098-01-008643-53-0**

Pemilik Rekening : MTsS. Darul Ulum

Nama Bank : BRI

Kantor Cabang : Bandar Lampung

8. Tanah dan Bangunan

Luas Tanah : 2500 m²

Luas Bangunan : 168 m²

B. Keadaan Awal Data Penelitian

Sebelum melakukan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap siswa kelas VIII MTs Darul Ulum. Hasil menunjukkan bahwa dari 20 siswa yang dijadikan objek penelitian diantaranya belum menunjukkan ketuntasan dalam pembelajaran fiqh. Pelaksanaan pembelajaran di dominasi oleh guru yang berbicara aktif dan berceramah, sehingga siswa merasa jenuh dan beberapa dari siswa tidak memperhatikan penjelasan materi yang diberikan oleh guru. Berikut tabel observasi keaktifan siswa berdasarkan keadaan awal :

Tabel 3
Observasi Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII
Di MTs Darul Ulum

No	Nama	1	2	3	4	5	6	Jumlah	Kategori
1	Ahmad Firmansyah	√	√	√	√		√	5	Baik
2	Ahmad Ramadani	√			√			2	Kurang
3	Ai Rita Purmani	√		√	√		√	4	Cukup
4	Bagus Fachrudin				√			1	Kurang
5	Desi Ahyani	√			√			2	Kurang
6	Dafiq Anwar	√				√		2	Kurang
7	Eva Amalia				√			1	Kurang
8	Gita Dewi Ningrum	√						1	Kurang
9	Khairunnisa	√						1	Kurang
10	Khusnul Mawar			√				1	Kurang

11	Lisa Fatimatuzzahro	√						1	Kurang
12	M. Khoirul Anam	√			√	√	√	4	Cukup
13	M. Muarif	√			√	√	√	4	Cukup
14	Nur Haliza	√			√			2	Kurang
15	Oktavia Wilanda	√			√			2	Kurang
16	Putri Amanda	√			√	√	√	4	Cukup
17	Ratri Pramudia				√			1	Kurang
18	Sri Muhayani	√	√	√		√	√	5	Baik
19	Rifki Andrianto	√	√		√	√	√	5	Baik
20	Nadia Anjani	√		√	√		√	4	Cukup

Sumber : Data Pra Survei Keaktifan Siswa Kelas VIII di MTs Darul Ulum

Keterangan indikator :

1. *Visual Activities* (memperhatikan guru menjelaskan, membaca)
2. *Oral Activities* (mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan)
3. *Listening Activities* (mendengarkan penyajian bahan dan diskusi kelompok)
4. *Writing Activities* (menulis laporan, rangkuman)
5. *Mental Activities* (menanggapi/menjawab, mengambil keputusan)
6. *Emotional Activities* (menaruh minat, berani, gembira)

Tabel 4
Persentase Kriteria Ketuntasan Keaktifan Siswa

No.	Kriteria Ketuntasan	Jumlah	Persentase
1.	Aktif	3	15%
2.	Cukup Aktif	5	25%
3.	Kurang Aktif	12	60%

Sumber : Hasil Persentase Keaktifan Siswa Di MTs Darul Ulum

Dari tabel observasi keaktifan belajar siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII MTs Darul Ulum secara umum belum mencapai indikator keaktifan belajar. Banyaknya siswa yang aktif masih dibawah 20% dengan

kategori “kurang”. Proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar 80% siswa aktif, baik fisik mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan rasa percaya diri sendiri.

C. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian tentang penerapan metode diskusi tipe *syndicate group* dapat meningkatkan keaktifan siswa Pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di MTs Darul Ulum diperoleh melalui Perencanaan Tindakan (*Planning*), Pelaksanaan Tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*), dan Refleksi (*Reflecting*) yang dikemas dalam siklus I berikut ini:

1. Tindakan Pelaksanaan Pada Siklus I Pertemuan Pertama

Pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis, 23 Mei 2019 pembelajaran berlangsung pada pukul 08.35 – 09.45 adapun pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Rencana tindakan pada siklus pertama peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyusun pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode diskusi tipe *syndicate group*.
- 2) Menyiapkan materi yang akan dibagikan untuk siswa.
- 3) Menyusun lembar pengamatan berdasarkan RPP pada siklus I.
- 4) Menyiapkan lembar observasi keaktifan siswa dan guru.

5) Memperkenalkan metode diskusi tipe *syndicate group*

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Untuk pelaksanaan siklus I pertemuan pertama dipusatkan untuk menyampaikan materi tentang makanan dan minuman yang halal dan haram. Adapun proses pembelajaran yang berlangsung dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

- a) Membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh alah seorang siswa dengan penuh khidmat.
- b) Memperllihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian. Posisi temoat duduk yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- c) Pendidik menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran,

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini guru dan siswa melakukan kegiatan sebagai berikut :

- a) Siswa mengamati dan memberi komentar gambar yang terkait dengan makanan dan minuman yang halal dan haram.
- b) Siswa membaca dan menyimak penjelasan mengenai makanan dan minuman yang halal dan haram.
- c) Melalui stimulus dari guru, siswa bergantian mengajukan tanggapan dan pertanyaan tentang apa yang dilihat dan diamati dalam gambar.

- d) Guru meminta siswa untuk mencari jawaban dari berbagai pertanyaan yang telah diajukan.
- e) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.
- f) Guru memberikan arahan untuk menghubungkan topik yang akan dibahas.
- g) Masing-masing kelompok mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru.
- h) Guru mempersilahkan siswa untuk dipresentasikan hasil diskusinya dan ditanggapi kelompok lain.
- i) Guru memberikan umpan balik dari hasil presentasi siswa.

3) Penutup

- a) Guru memberikan beberapa pertanyaan terkait materi yang sudah dipelajari.
- b) Guru memberikan penegasan dan menyimpulkan materi ajar yang sudah dipelajari.
- c) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
- d) Mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

c. Pengamatan (*observing*) Siklus I Pertemuan Pertama

Pengamatan ini dilakukan oleh guru fiqh, tentang keaktifan atau kegiatan siswa dan peneliti (yang berperan sebagai guru) dalam proses

pembelajaran serta segala sesuatu yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama proses pembelajaran berlangsung siklus I diperoleh. Proses pembelajaran berlangsung cukup baik. Namun, masih ada yang perlu diperbaiki untuk siklus berikut ini seperti, keaktifan siswa dalam pembelajaran kurang, siswa masih terlihat pasif, jenuh, dan tidak memperhatikan pembelajaran, keaktifan siswa dalam bertanya dan menanggapi jawaban masih kurang sehingga hasil menjadi kurang maksimal. Hasil tersebut dapat dilihat dari Tabel observasi keaktifan siswa sebagai berikut :

Tabel 5
Observasi Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII
Di MTs Darul Ulum

No	Nama	1	2	3	4	5	6	Jumlah	Kategori
1	Ahmad Firmansyah	√	√	√	√		√	5	Baik
2	Ahmad Ramadani	√		√	√			3	Cukup
3	Ai Rita Purmani	√		√	√	√	√	5	Baik
4	Bagus Fachrudin				√			1	Kurang
5	Desi Ahyani	√		√	√			3	Cukup
6	Dafiq Anwar	√		√		√		3	Cukup
7	Eva Amalia	√		√	√			3	Cukup
8	Gita Dewi Ningrum	√		√	√			3	Cukup
9	Khairunnisa	√						1	Kurang
10	Khusnul Mawar			√				1	Kurang
11	Lisa Fatimatuzzahro	√		√				2	Kurang
12	M. Khoirul Anam	√		√	√			3	Cukup
13	M. Muarif	√		√	√	√	√	5	Baik
14	Nur Haliza	√		√	√			3	Cukup
15	Oktavia Wilanda	√		√	√			3	Cukup
16	Putri Amanda	√			√	√	√	4	Cukup
17	Ratri Pramudia				√			1	Kurang
18	Sri Muhayani	√	√	√	√	√	√	6	Baik

19	Rifki Andrianto	√	√	√		√	√	5	Baik
20	Nadia Anjani	√	√	√	√		√	5	Baik

Sumber : Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I Pertemuan Pertama di MTs Darul Ulum

Keterangan indikator :

- 1) *Visual Activities* (memperhatikan guru menjelaskan, membaca)
- 2) *Oral Activities* (mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan)
- 3) *Listening Activities* (mendengarkan penyajian bahan dan diskusi kelompok)
- 4) *Writing Activities* (menulis laporan, rangkuman)
- 5) *Mental Activities* (menanggapi/menjawab, mengambil keputusan)
- 6) *Emotional Activities* (menaruh minat, berani, gembira)

Tabel 6
Persentase Kriteria Ketuntasan Keaktifan Siswa

No.	Kriteria Ketuntasan	Jumlah	Persentase
1.	Aktif	6	30%
2.	Cukup Aktif	9	45%
3.	Kurang Aktif	5	25%

Sumber : Hasil Persentase Keaktifan Siswa Siklus I Pertemuan Pertama di MTs Darul Ulum

Dari tabel tersebut, keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqh di MTs Darul Ulum belum mencapai indikator keaktifan belajar. Banyaknya siswa yang aktif dengan kategori baik menunjukkan hasil persentase sebesar 30% yaitu 6 siswa, sedangkan 9 siswa dengan kategori cukup dan 5 siswa dengan kategori kurang.

d. Refleksi (*Reflecting*) Siklus I Pertemuan Pertama

Refleksi dilakukan sebagai aktivitas penutup dari siklus I penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I pertemuan yang pertama, maka peneliti melakukan refleksi guna memperbaiki pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hasil refleksi tersebut antara lain :

- 1) Guru harus lebih membimbing siswa dan memperbaiki kinerja dalam menyampaikan pembelajaran.
- 2) Memberi motivasi kepada siswa yang belum aktif dalam pembelajaran, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Tindakan Pelaksanaan Siklus I Pertemuan 2

Pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari jum'at 24 mei pukul 07.15-09.45 WIB. Materi yang diberikan adalah makanan dan minuman halal. Adapun kegiatannya sebagai berikut :

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Rencana tindakan pada siklus ini peneliti mempersiapkan hal-hal berikut :

- 1) Mendiskusikan kendala-kendala yang terjadi dengan guru mata pelajaran fiqh.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode diskusi tipe *syndicate group*.
- 3) Menyiapkan materi yang akan dibagikan untuk siswa.

- 4) Menyusun lembar pengamatan berdasarkan RPP.
- 5) Menyusun lembar observasi keaktifan siswa dan guru.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Untuk pelaksanaan siklus ini membahas materi makanan dan minuman halal dengan menggunakan metode diskusi tipe *syndicate group* untuk menarik keaktifan siswa dalam pembelajaran.

1) Kegiatan Awal

- a) Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang siswa dengan penuh khidmat.
- b) Memperhatikan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi tempat duduk yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- c) Pendidik menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini guru dan siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut :

- a) Siswa mengamati dan memberi komentar mengenai gambar yang diperlihatkan oleh guru tentang makanan dan minuman halal.
- b) Siswa menyimak dan membaca penjelasan mengenai makanan dan minuman halal.

- c) Melalui stimulus dari guru, siswa secara bergantian mengajukan tanggapan dan pertanyaan tentang apa yang dilihat dan diamati dalam gambar.
 - d) Guru meminta siswa untuk mencari jawaban dari berbagai pertanyaan yang telah diajukan.
 - e) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang.
 - f) Guru memberikan arahan untuk menghubungkan topik yang akan dibahas.
 - g) Masing-masing kelompok mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru, bertukar pendapat dan saling membantu.
 - h) Guru mempersilahkan siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya dan ditanggapi dengan kelompok lain.
 - i) Guru memberikan umpan balik dari hasil presentasi siswa.
- 3) Penutup
- a) Guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi.
 - b) Guru memberikan penegasan dan menyimpulkan materi ajar yang sudah dipelajari.
 - c) Guru memberikan motivasi kepada siswa.
 - d) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
 - e) Mengakhiri pertemuan dengan do'a dan mengucapkan salam.

c. Pengamatan (*Observing*) Siklus I Pertemuan Kedua

Pada siklus I pertemuan kedua pelaksanaan pembelajaran mulai menggunakan metode diskusi tipe *syndicate group* pada materi makanan dan minuman halal. Proses pembelajaran berlangsung cukup baik. Namun masih ada yang perlu diperbaiki untuk siklus berikutnya seperti, guru masih mengalami kesulitan dalam mengkondisikan kelas, masih belum terlihat kondusif.

Keaktifan siswa pada pertemuan ini belum sesuai yang diharapkan, namun sudah ada peningkatan. Pada saat kegiatan pembelajaran masih ada beberapa siswa yang ngobrol dengan temannya, sementara siswa yang lain sedang memperhatikan guru menjelaskan. Hasil tersebut dapat dilihat di tabel observasi sebagai berikut :

Tabel 7
Observasi Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII
Di MTs Darul Ulum

No	Nama	1	2	3	4	5	6	Jumlah	Kategori
1	Ahmad Firmansyah	√		√	√	√	√	5	Baik
2	Ahmad Ramadani	√		√	√	√	√	5	Baik
3	Ai Rita Purmani	√		√	√	√	√	5	Baik
4	Bagus Fachrudin	√						1	Kurang
5	Desi Ahyani	√		√	√	√	√	5	Baik
6	Dafiq Anwar	√			√	√		3	Cukup
7	Eva Amalia	√	√	√	√		√	5	Baik
8	Gita Dewi Ningrum	√		√	√	√	√	5	Baik
9	Khairunnisa	√			√			2	Kurang
10	Khusnul Mawar			√				1	Kurang
11	Lisa Fatimatuzzahro	√		√	√			3	Cukup
12	M. Khoirul Anam	√		√	√	√	√	5	Baik
13	M. Muarif	√		√	√	√	√	5	Baik
14	Nur Haliza	√	√	√	√		√	5	Baik
15	Oktavia Wilanda	√		√	√			3	Cukup
16	Putri Amanda	√		√	√	√	√	5	Baik

17	Ratri Pramudia	√			√			2	Kurang
18	Sri Muhayani	√		√	√	√	√	5	Baik
19	Rifki Andrianto	√	√	√		√	√	5	Baik
20	Nadia Anjani	√	√	√	√		√	5	Baik

Sumber : Data Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I Pertemuan Kedua di MTs Darul Ulum

Keterangan indikator :

- 1) *Visual Activities* (memperhatikan guru menjelaskan, membaca)
- 2) *Oral Activities* (mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan)
- 3) *Listening Activities* (mendengarkan penyajian data dan diskusi kelompok)
- 4) *Writing Activities* (menulis laporan, rangkuman)
- 5) *Mental Activities* (menanggapi/menjawab, mengambil keputusan)
- 6) *Emotional Activities* (menaruh minat, berani, gembira)

Tabel 8
Persentase Kriteria Ketuntasan Keaktifan Siswa

No.	Kriteria Ketuntasan	Jumlah	Persentase
1.	Aktif	13	65%
2.	Cukup Aktif	3	15%
3.	Kurang Aktif	4	20%

Sumber : Hasil Persentase Keaktifan Siswa Siklus I Pertemuan Kedua di MTs Darul Ulum

Dari keaktifan siswa pada pembelajaran fiqh kelas VIII di MTs Darul Ulum belum menunjukkan hasil yang maksimal namun sudah mengalami peningkatan dari kriteria keaktifan “kurang ke baik”. Dan

untuk kriteria keaktifan “baik” sudah mulai menunjukkan hasil presentase sebesar 65%.

d. Refleksi (*Reflecting*) siklus I pertemuan kedua

Untuk menyusun rencana pada siklus II maka perlu diadakan revisi terencana dari siklus I. berdasarkan hasil dari refleksi siklus I, maka revisi yang disepakati antara peneliti dan guru adalah sebagai berikut :

- 1) Mempertahankan kinerja yang sudah baik pada proses pembelajaran dari siklus I untuk tetap dilakukan pada siklus II.
- 2) Perlu adanya umpan balik (*feed back*) dari guru dengan siswa serta kinerja sama antar siswa agar tahu sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi ajar yang disampaikan. Terutama siswa dalam mengungkapkan pendapat dengan kalimat mereka sendiri.
- 3) Menambah motivasi belajar siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran.

3. Tindakan Pelaksanaan Siklus II

Pembelajaran pada siklus II ini dilaksanakan pada hari senin 27 mei 2019 pukul 08.35-09.45 WIB. Materi yang diberikan adalah makanan dan minuman haram. Adapun kegiatannya sebagai berikut :

a. Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Rencana tindakan pada siklus ini peneliti mempersiapkan hal sebagai berikut :

- 1) Mendiskusikan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan.
- 2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode diskusi tipe *syndicate group*.
- 3) Menyiapkan materi yang akan dibagikan untuk siswa.
- 4) Menyusun lembar pengamatan berdasarkan RPP.
- 5) Menyusun lembar observasi keaktifan siswa dan guru.
- 6) Menyiapkan pertanyaan untuk tanya jawab dengan siswa.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Untuk pelaksanaan pada siklus ini membahas materi makanan dan minuman haram dengan menggunakan metode diskusi tipe *syndicate group*. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru sedikit membahas tentang materi yang dipelajari minggu lalu untuk menarik keaktifan siswa dalam pembelajaran.

- 1) Kegiatan awal
 - a) Membuka pelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang siswa dengan penuh khidmat.
 - b) Memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi tempat duduk yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
 - c) Pendidik menjelaskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan ini guru dan siswa melakukan kegiatan sebagai berikut :

- a) Siswa mengamati dan memberi komentar mengenai gambar yang diperlihatkan oleh guru tentang makanan dan minuman haram.
- b) Siswa menyimak dan membaca penjelasan mengenai makanan dan minuman haram.
- c) Melalui stimulus dari guru, siswa bergantian mengajukan tanggapan dan pertanyaan tentang apa yang dilihat dan diamati dalam gambar.
- d) Guru meminta siswa untuk mencari jawaban dari berbagai pertanyaan yang telah diajukan.
- e) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang.
- f) Guru memberikan arahan untuk menghubungkan topic yang akan dibahas.
- g) Masing-masing kelompok mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru, bertukar pendapat dan saling membantu.
- h) Guru mempersilahkan siswa untuk mempresentasikan diskusinya dan ditanggapi dengan kelompok lain
- i) Guru memberikan umpan balik dari hasil presentasi siswa.

3) Penutup

- a) Guru memberikan pertanyaan serta umpan balik yang terkait dengan materi.
- b) Guru memberikan penegasan dan menyimpulkan materi ajar yang sudah dipelajari.
- c) Guru memberikan motivasi kepada siswa.
- d) Guru mengakhiri pertemuan dengan do'a dan mengucapkan salam.

c. Pengamatan (*Observing*) Siklus II

Pada pertemuan kali ini siswa terlihat lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dengan adanya semangat dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa pada siklus ini sudah banyak siswa yang bisa mengikuti proses pembelajaran dengan baik, sudah aktif dalam berdiskusi kelompok dan bekerja sama dengan teman yang lainnya. Hal tersebut dapat dilihat di tabel observasi keaktifan siswa sebagai berikut :

Tabel 9
Observasi Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas VIII
Di MTs Darul Ulum

No	Nama	1	2	3	4	5	6	Jumlah	Kategori
1	Ahmad Firmansyah	√		√	√	√	√	5	Baik
2	Ahmad Ramadani	√	√	√	√		√	5	Baik
3	Ai Rita Purmani	√		√	√	√	√	5	Baik
4	Bagus Fachrudin	√				√		2	Kurang
5	Desi Ahyani	√		√	√	√	√	5	Baik
6	Dafiq Anwar	√		√	√	√	√	5	Baik
7	Eva Amalia	√	√	√	√		√	5	Baik
8	Gita Dewi Ningrum	√		√	√	√	√	5	Baik
9	Khairunnisa			√	√			2	Kurang
10	Khusnul Mawar			√	√			2	Kurang
11	Lisa Fatimatuzzahro	√		√	√	√	√	5	Baik

12	M. Khoirul Anam	√		√	√	√	√	5	Baik
13	M. Muarif	√	√	√	√	√	√	6	Baik
14	Nur Haliza	√	√	√	√		√	5	Baik
15	Oktavia Wilanda	√	√	√	√		√	5	Baik
16	Putri Amanda	√		√	√	√	√	5	Baik
17	Ratri Pramudia	√		√	√			3	Cukup
18	Sri Muhayani	√	√	√	√	√	√	6	Baik
19	Rifki Andrianto	√	√	√		√	√	5	Baik
20	Nadia Anjani	√	√	√	√		√	5	Baik

Sumber : Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus II DI MTs Darul ulum

Keterangan Indikator :

- 1) *Visual Activities* (memperhatikan guru menjelaskan, membaca)
- 2) *Oral Activities* (mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan)
- 3) *Listening Activities* (mendengarkan penyajian data dan diskusi kelompok)
- 4) *Writing Activities* (menulis laporan, rangkuman)
- 5) *Mental Activities* (menanggapi/menjawab, mengambil keputusan)
- 6) *Emotional Activities* (menaruh minat, berani, gembira)

Tabel 10
Persentase Kriteria Ketuntasan Keaktifan Siswa

No.	Kriteria Ketuntasan	Jumlah	Persentase
1.	Aktif	16	80%
2.	Cukup Aktif	1	5%
3.	Kurang Aktif	3	15%

Sumber : Hasil Persentase Keaktifan Siswa Siklus II di MTs Darul Ulum

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II ini, keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di MTs Darul Ulum mengalami peningkatan. Melalui metode diskusi tipe *syndicate group*, keaktifan siswa yang distandarkan baik telah mencapai indikator ketuntasan sebesar 80 % dan persentase kurang dalam keaktifan siswa mengalami penurunan dengan hasil 15%.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan pada siklus II ini maka dapat dijelaskan bahwa penerapan metode diskusi tipe *syndicate group* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Dan banyak siswa yang cepat memahami materi pembelajaran berikut hasilnya :

- 1) Siswa sudah memahami metode diskusi tipe *syndicate group* dan banyak siswa yang cepat memahami pembelajaran.
- 2) Keaktifan siswa dalam pembelajaran pun jauh lebih meningkat dan sudah mencapai yang diharapkan oleh peneliti sehingga peneliti menyudahi penelitian di siklus II pertemuan ini.

D. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan adalah penerapan metode diskusi tipe *syndicate group* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di MTs Darul Ulum. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan, khususnya penggunaan

metode diskusi tipe *syndicate group* pada mata pelajaran fiqh. Selain itu, dapat dijadikan acuan menyusun program pembelajaran di madrasah, agar terciptanya pembelajaran yang optimal dan menemukan solusi untuk meningkatkan keaktifan siswa.

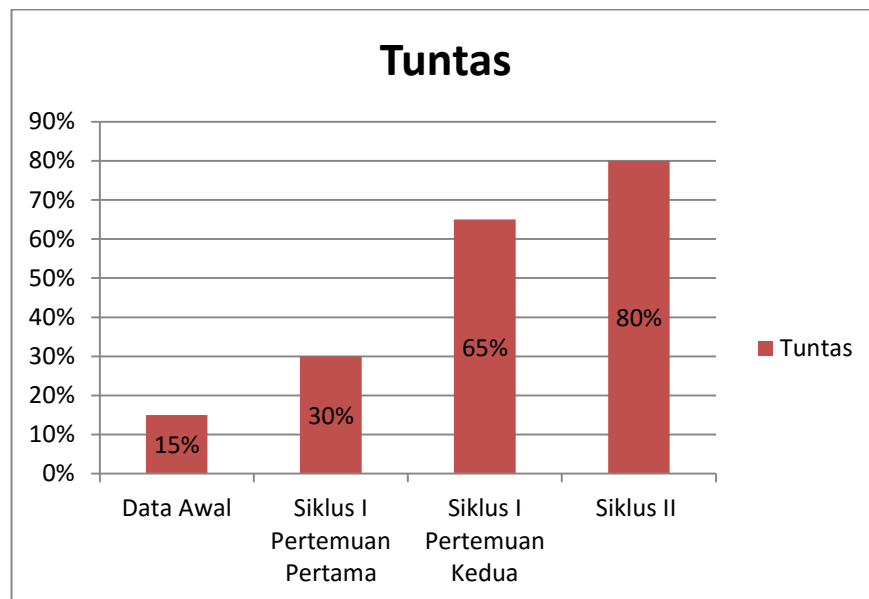
Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah tentang keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqh dan pelaksanaan pembelajaran oleh guru, analisis data tentang keaktifan siswa ini dilakukan dengan observasi secara langsung. Data ini berupa data yang diperoleh berdasarkan observasi dengan menggunakan panduan dari indikator-indikator keaktifan siswa dalam belajar. Sedangkan analisis data tentang pelaksanaan tindakan oleh peneliti didasarkan pada lembar pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung. Data ini berupa data yang dilakukan observer dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan, serta kendala-kendala yang diperoleh selama proses pembelajaran.

Pembahasan keberhasilan belajar dengan menggunakan metode diskusi tipe *syndicate group* dengan mengacu kepada hasil pengamatan keaktifan siswa yang telah peneliti lakukan dan mendapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqh setelah diterapkannya metode diskusi tipe *syndicate group*. Hal ini terbukti dari meningkatnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan siklus I masih didominasi oleh guru dan siswa masih belum terbiasa dengan metode baru, sehingga hasil yang diperoleh juga belum begitu baik. Pada siklus I pertemuan kedua keadaan kelas masih kurang

kondusif tetapi proses pembelajaran dengan metode diskusi tipe *syndicate group* berlangsung cukup baik. Pada siklus II peneliti telah belajar dari kesalahan pada siklus I sehingga pelaksanaan jauh lebih maksimal, siswa pun terlihat lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran. berdasarkan data awal yang diperoleh dari pra siklus hasil yang diperoleh sebesar 15% (3 siswa) dengan kategori aktif, 25% (5 siswa) cukup aktif, 60% (12 siswa) kurang aktif. Pada siklus I pertemuan pertama siswa yang mencapai indikator keaktifan dengan kategori aktif hanya 6 siswa (30%), kategori cukup aktif 9 siswa (45%), kategori kurang aktif 5 siswa (25%). Sedangkan pada siklus I pertemuan kedua keaktifan siswa dalam pembelajaran mulai mengalami peningkatan dengan hasil kategori aktif 13 siswa (65%), kategori cukup aktif 3 siswa (15%), kategori kurang aktif 4 siswa (20%). Keaktifan siswa pada siklus II ini meningkat lagi dengan kategori aktif 16 siswa (80%), kategori cukup aktif 1 siswa (5%), dan kategori kurang aktif juga mengalami penurunan menjadi 3 siswa (15%).

Keaktifan siswa dalam pembelajaran fiqh jadi lebih meningkat dan mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%. Dengan tercapainya indikator tersebut maka penelitian dihentikan. Berikut grafik yang menggambarkan peningkatan keaktifan siswa dari data awal pra siklus sampai siklus II.



Gambar 3

Grafik peningkatan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqh data awal, siklus I pertemuan pertama, siklus I pertemuan kedua, siklus II

Hasil tersebut membuat peneliti puas dan menghentikan penelitian setelah melaksanakan siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi tipe *syndicate group* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran fiqh kelas VIII di MTs Darul Ulum.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan, diketahui terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam pembelajaran fiqh kelas VIII di MTs Darul Ulum melalui penerapan metode diskusi tipe *syndicate group* TA. 2018/2019. Hal tersebut dibuktikan dengan observasi yang dilakukan pada siklus I pertemuan pertama. Siswa yang aktif dengan kategori aktif sebanyak 6 siswa (30%), cukup aktif 9 siswa (45%), kurang aktif 5 siswa (25%). Meningkat pada siklus I pertemuan kedua dengan kategori aktif sebanyak 13 siswa (65%), cukup aktif 3 siswa (15%), kurang aktif 4 siswa (20%). Keaktifan siswa dalam pembelajaran semakin meningkat pada siklus II dengan kategori aktif 16 siswa (80%), cukup aktif 1 siswa (5%), kurang aktif 3 siswa (15%). Jadi, melalui metode diskusi tipe *syndicate group* ini keaktifan siswa dalam pembelajaran fiqh telah tercapai dan meningkat di setiap siklusnya sehingga penelitian dihentikan pada pertemuan di siklus ke II .

B. Saran

Saran-saran yang dapat disampaikan kepada siswa, guru dan peneliti sebagai berikut:

- 1) Bagi Guru

Sebaiknya guru dapat menyampaikan proses pembelajaran dengan metode diskusi tipe *syndicate group* yang dapat membuat siswa aktif dalam belajar dan agar potensi yang ada pada diri siswa berkembang.

Sebaiknya guru selalu memberi motivasi, bimbingan dan selalu menghargai setiap usaha dari para siswa.

2) Bagi Siswa

Metode diskusi tipe *syndicate group* sangat baik digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Dapat membantu siswa untuk lebih mudah menerima materi khususnya dalam pembelajaran fiqh.

Dapat menghilangkan rasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung.

3) Bagi Peneliti

Diharapkan ada penelitian sejenis dengan model pembelajaran yang berbeda. Bagi para peneliti mendatang disarankan untuk memperhatikan apa yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini sehingga penelitian yang akan datang dapat terlaksana dengan baik dan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih mendalam dari hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

A. Djazuli, *Ilmu Fiqih*, Jakarta : Prenada Media Group, 2006

Abdul Hamid, Beni Ahmad Saebani, *Fiqh Ibadah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2009

Abu Ahmadi, Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. BumiAksara, 2008

Ahmad Halim, Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Fiqh, MTS Darul Ulum Desa Talang Way Sulan Kec. Way Sulan Lampung Selatan, 26 Oktober 2018.

Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran: Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010

Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Anasbi Sujaerwa, “Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Tipe *Syndicate Group* untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif Siswa Kelas X Paket Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 3 Yogyakarta”, Naskah Publikasi Program Sarjana Pendidikan Teknik Otomotif Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.2017.

Arti Kata *Syndicate*” (On-Line), tersedia di <https://www.kamusbesar.com>.

Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan Sebuah Tinjauan Filosofis*, Yogyakarta: Suka-Pers, 2014.

Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2017.

Darto, “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran *Syndicate Group* terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru”. Jurnal Pendidikan Matematika, 2015

Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tajwid Kode Angka*, Tangerang Selatan: Kalm, 2013.

Djamarah, “Pengertian Aktivitas Belajar” (On-line), tersedia di <http://digilib.ump.ac.id/jhptump-a-linatussho-667-2-babii.pdf/>.

Eko Triyanto, Sri Anitah, dan Nunuk Suryani, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran”. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2013.

Evy Agustina, “Penerapan Metode Diskusi Syndicate Group Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII A SMPN 24 Malang Pada Materi Kaitan Antara Kondisi Geografis Dengan Keadaan Penduduk”. Skripsi Program Sarjana Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang, Malang 2010.

Imam Asrori, “Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Pemahaman Peajaran Fiqh Pada Santri di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadi Ien Nguntut Tulung Agung Tahun Pelajaran 2014/2015”, Naskah Publikasi Program Sarjana Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, Tulungagung 2015

Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 165 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah.

M. Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002

Media Pembelajaran, (On-Line), tersedia di <http://www.ulfiatm.blogspot.com/2013/06/metode-diskusi.html?m=1>.

Moh. Khoerul Anwar, “Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar”. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 2017.

Mudjiono dan Dimyati, *Belajardan Pembelajaran*, Jakarta : Rineka Cipta, 2013.

Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Sinar Baru Algesindo, 2013.

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015

Observasi, siswa kelas VII MTs Darul Ulum Desa Talang Way Sulan Kec. Way Sulan Lampung Selatan, 26 Oktober 2018.

Paizaluddin, Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Alfabeta, 2013

Pengertian makanan halal dan haram” (On-Line), tersedia di: <http://www.berpendidikan.com/2017/05/pengertian-dan-hukum-makanan-yang-halal.html>.

Pengertian Metode Syndicate Group” (On-Line), <https://zaifbio.wordpress.com/2012/08/25/metode-syndicate-group/>

Ratnawati, “Signifikansi Penguasaan Guru Terhadap Psikologi Siswa dalam Proses Belajar Mengajar”. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2017.

Rijal Firdaos, “Orientasi Pedagogik dan Perubahan Sosial Budaya Terhadap Kemajuan Ilmu Pendidikan dan Teknologi” *Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 2015.

Rusman, *Belajaran Pembelajaran Berbasis Komputer*, Jakarta: Alfabet, 2013

Samsul Bahri, “Paradigma Pembelajaran *Conditioning* dalam Perspektif Pendidikan Islam”. *Jurnal Tadris*, 2017.

Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*, Jakarta: Erlangga, 2014

SitiAisyah, “Penerapan Metode Pembelajaran Syndicate Group Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Kelas XII IS1 SMA Negeri Ujung Padang Tahun Pelajaran 2013/2014”. Skripsi Program Sarjana Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan, Medan 2013.

Sri Fariyati, “Penerapan Strategi Guided Note Taking”. *Jurnal Ilmiah Madaniyah Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pematang*, 2013

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, Bandung: Alfabeta, 2015

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013

Sunhaji, “Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran”. *Jurnal Kependidikan*, 2014.

T.M. Hasbi Ash-Shiddiedy, *Pengantar Ilmu Fiqh*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987.

T.M. Hasbi Ash-Siddieqy, *Pengantar Hukum Islam I*, Jakarta: Bulan Bintang

Uswatun Hasanah, “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqh Melalui Penerapan Metode PQRSST”. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, Januari 2017.

Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2009.

